

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai bagaimana kinerja keuangan yang ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas Koperasi Konsumen Bank BJB berada di interval interval $<125\%$ atau $>325\%$. Yakni 522% masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini dikarenakan alokasi aset lancar dalam bentuk piutang terlalu tinggi yaitu $>65\%$ dan juga koperasi tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien, di sisi lain juga perputaran piutang koperasinya hanya 1,38 kali dalam setahun.
2. Rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* Koperasi Konsumen Bank BJB di interval ≤ 40 yakni 29% masuk ke kriteria sehat. hal ini menunjukkan bahwa dana yang ada di koperasi mampu menjamin hutang lancarnya dan hutang-hutang lainnya yang harus dilunasi. Namun dengan demikian ditahun 2019-2021 adanya kenaikan hal itu dikarenakan meningkatnya hutang pajak dan hutang dana-dana.
3. Rasio aktivitas yaitu perputaran piutang Koperasi Konsumen Bank BJB berada di interval <6 kali yaitu $0,96$ kali masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang hampir sebanding dengan kenaikan rata rata piutangnya total. Sedangkan untuk *aset turn over* Koperasi Konsumen Bank BJB berada di interval <1 kali yakni $0,23$ kali masuk ke

kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang di hasilkan koperasi tidak sebanding dengan aset yang dimilikinya.

4. Rasio profitabilitas Koperasi Konsumen Bank BJB pada tahun 2021 berada di interval $1\% \leq < 3\%$. yaitu 1,97% masuk ke kriteria tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh total asset turn over yang rendah dikarenakan kenaikan total aset lebih besar dibandingkan dengan kenaikan SHU.
5. Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Bank BJB yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dengan baik dari sisi likuiditasnya seperti mengurangi piutang tak tertagih, melakukan penagihan penjualan kredit. Pada rasio solvabilitas dengan cara mempertahankan proporsi struktur modalnya sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu *total asset turn over* dengan cara meningkatkan penjualan dan mempertahankan rata-rata aset supaya lebih kecil dan untuk perputaran piutang dengan cara mengurangi penjualan kredit dan mempertahankan piutang supaya tetap rendah agar risiko piutang tak ter tagih menjadi berkurang. Pada rasio profitabilitas dengan melakukan peningkatan dalam penjualan, mengurangi penggunaan aset dan mengefisienkan biaya agar SHU yang diperoleh lebih besar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan Koperasi Konsumen Bank BJB yaitu sebagai berikut:

1 Saran Teoritis

Bagi kalangan akademis yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakan data-data yang diambil sehingga dalam penelitian ini akan lebih berkembang dan memperluas wawasan penulis.

2 Saran Praktis

- a. Dengan kondisi likuiditas yang kurang sehat maka Koperasi perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki agar efektif dan efisien, mengingat kondisi aset lancar $>65\%$ yang dialokasikan ke dalam piutang. Dan perputaran piutang yang tidak efektif sehingga koperasi perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengalokasikan dananya agar tidak terjadi risiko piutang tak teragih. Dan koperasi harus lebih tegas dalam memberikan pinjaman terhadap anggota supaya anggota merasa segan terhadap koperasi. Sebagai anggota pun harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pinjamannya. Karena semakin lancarnya anggota membayar pinjamannya maka anggota juga telah membantu koperasi untuk menjadi lebih baik.
- b. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dikatakan sangat tidak sehat, maka Koperasi perlu mengelola aset yang dimilikinya secara efisiensi mungkin. Dan juga untuk mengurangi penggunaan modal pinjaman dengan cara menambahkan anggota baru sehingga akan menambah simpanan pokok

dan simpanan wajibnya atau bahkan SHU tidak perlu dibagikan sehingga akan menambah modal sendirinya.

- c. Untuk perputaran piutang termasuk ke dalam kriteria sangat tidak sehat, maka koperasi perlu meminimalkan piutang sehingga risiko piutang tak tertagih dapat berkurang. Koperasi sebaiknya mengurangi pinjaman dari luar dan lebih perbanyak modal sendiri, seperti meningkatkan pelayanan koperasi, meningkatkan penjualan, mempertegas sistem penagihan piutang anggota, menambah barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota, memberikan diskon untuk anggota yang sering berbelanja, menjual barang yang berkualitas dan murah di bandingkan dengan penjual lainnya, sehingga masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi anggota Koperasi. Sedangkan untuk rasio total asset turn over termasuk ke dalam kriteria sangat tidak sehat, maka Koperasi perlu meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan penjualan tunai. Sehingga laba yang diperoleh akan masuk ke kas dan dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan kegiatan operasional koperasi dengan begitu perputaran aset koperasi akan meningkat.
- d. Dalam kondisi profitabilitas yang tidak sehat maka Koperasi perlu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tepat agar Koperasi memperoleh SHU yang optimal misalnya mengurangi biaya-biaya. Dan koperasi sebaiknya dapat meningkatkan SHU dan menerapkan manfaat ekonomi langsung seperti, potongan harga, kualitas produk harga lebih murah agar anggota berbondong-bondong untuk bertransaksi ke koperasi. Maka anggota akan merasakan manfaat ekonomi langsung dan tidak.